



---

---

## Efektivitas Penerapan Logoterapi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Penyandang Disabilitas Fisik

Nurhikmah<sup>1</sup>, Sitti Trinurmi<sup>1</sup>, Rahmatiah<sup>1</sup>, Andi Putri Maharani<sup>2\*</sup>, Mashuri Masri<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar

<sup>2</sup>Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar

<sup>3</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar

\*Corresponding author, E-mail: [andiputrimaharani319@gmail.com](mailto:andiputrimaharani319@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Sejarah Artikel:

Diterima : Oktober 2023

Disetujui : November 2023

Dipublikasi : November 2023

#### Kata Kunci:

Logoterapi, Penyandang Disabilitas Fisik, Kualitas Hidup.

#### Keywords:

*Logotherapy, People with physical disabilities. Quality of life.*

Logoterapi menjadi salah satu teknik psikoterapi untuk meningkatkan taraf kehidupan yang berdasarkan pada penemuan dan pencapaian makna hidup individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa implementasi logoterapi agar menemukan keefektifan pada penyandang disabilitas fisik. Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengkaji objek melalui fenomena yang ada secara kontekstual dari data-data yang telah diperoleh di balai rehabilitasi sosial penyandang disabilitas fisik wirajaya Makassar. Hasil pada penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh dari bentuk-bentuk penerapan logoterapi terhadap peningkatan kualitas hidup penyandang disabilitas fisik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa logoterapi memiliki efektivitas dalam peningkatan kualitas hidup penyandang disabilitas fisik secara signifikan. Namun, terdapat faktor-faktor yang berpengaruh akan implementasi logoterapi ini. Hal ini diharapkan kepada para penyandang disabilitas fisik, namun melihat partisipasi dari mereka begitu antusias mengikuti terapi-terapi yang berlandaskan logoterapi ini.

*Logotherapy is a psychotherapy technique for improving the standard of life based on the discovery and achievement of the meaning of an individual's life. The aim of this research is to analyze the implementation of logotherapy in order to find its effectiveness in people with physical disabilities. The method used is descriptive qualitative research by examining objects through existing phenomena contextually from data obtained at the Wirajaya Makassar social rehabilitation center for people with physical disabilities. The results of this study reveal the influence of forms of application of logotherapy on improving the quality of life of people with physical disabilities. So it can be concluded that logotherapy is effective in significantly improving the quality of life of people with physical disabilities. However, there are factors that influence the implementation of logotherapy. This is expected of people with physical disabilities, but seeing that their participants are so enthusiastic about participating in therapies based on logotherapy.*

## PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dan diberikan jasmani, rohani dan nalar pikir agar bisa memahami keistimewaan yang dikaruniai oleh Sang pencipta sebagai makhluk yang memiliki nilai dan mampu menebar manfaat kepada sesama. Lahir dan tumbuh secara normal merupakan harapan yang dimiliki oleh setiap manusia. Namun adakalanya sebagian makhluk hidup diciptakan kurang sempurna. Seperti halnya pada penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan dalam beraktifitas sehingga menghambat mereka untuk bisa berkontribusi dalam berbagai kegiatan di lingkungannya. Keterbatasan yang dimaksudkan yaitu; fisik, mental, intelektual dan sensorik sehingga hal tersebut menjadi tantangan utama yang mereka alami (Kurniadi, Y U., 2020). Permasalahan fisik merupakan poin utama yang selalu dilihat oleh manusia.

Penyandang disabilitas fisik terkadang mendapatkan justifikasi oleh masyarakat karena dianggap tidak mampu menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial (Susanti et al., 2022). Padahal dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 pada pasal 7 bahwasanya penyandang disabilitas fisik memiliki hak untuk bebas dari stigma masyarakat yakni terbebas dari pelecehan, penghinaan dan pelabelan negatif terkait kondisi disabilitasnya (Aprillia et al., 2021). Perlakuan-perlakuan tersebut tentu berdampak negatif untuk kelangsungan hidup penyandang disabilitas fisik.

Hal tersebut berdampak pada sosial dan psikologis (psikososial) sehingga menimbulkan perasaan tidak percaya diri dan merasa tidak diterima oleh lingkungannya (Andayani et al., 2019). Mentalitas yang menurun dapat menimbulkan kegagalan dalam peningkatan kualitas hidup seseorang, sebab stigma-stigma yang masuk dapat merusak keberfungsian sosial individu. Kecacatan fisik pada kondisi seseorang dapat mempengaruhi mobilitas, kapasitas, ketangkasan dan daya tahan tubuh (Sharma et al., 2021).

Logoterapi merupakan sebuah teknik terapi yang digunakan pertama kali oleh Viktor Emil Frankl saat bertahan hidup di Camp Nazi. Terapi ini disusun berdasarkan pengalaman pribadi dan tidak hanya Ia terapkan pada dirinya, namun Ia berikan secara tersembunyi kepada tahanan yang mengalami depresi dan berkeinginan bunuh diri (Hidup et al., 2022). Logoterapi pada dasarnya mampu meningkatkan taraf kehidupan karena fokus utamanya ialah penemuan dan pencapaian makna hidup (Ners et al., 2021).

Pemahaman inti dalam logoterapi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai fundamental seperti kemanusiaan yang berkualitas, kasih sayang, kebebasan, serta tanggung jawab. Selain itu, pandangan manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan menentukan takdirnya sejalan dengan ajaran agama bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali jika orang tersebut berusaha untuk mengubah hal-hal dalam dirinya. Seperti pada firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rad/13:11.

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahannya:

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Melalui logoterapi ini diharapkan penyandang disabilitas fisik mampu mencapai kebermaknaan hidupnya, dapat menerima dengan tulus kondisi tubuh yang dimilikinya sehingga mereka semangat melanjutkan hidup dan lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan sosialnya. Kebermaknaan hidup yang menghasilkan motivasi dapat menggali kemampuan diri hingga melatih kemandirian dan keterampilan yang dimiliki para penyandang disabilitas fisik sepadan dengan minat dan bakat mereka. Logoterapi dikembangkan oleh Viktor Emil Frankl (1905-1997) dengan menyebutkan bahwa eksistensi manusia bertujuan untuk mencari makna dan tujuan hidup yang dimilikinya (Lim, 2022).

Logoterapi merupakan teknik psikoterapi yang berdasarkan pada filosofi eksistensial dapat membantu para penyandang disabilitas fisik menemukan hal berharga yang tersembunyi dari dalam dirinya. Dijelaskan oleh sejarawan sains sejak 1938 terdapat kesamaan dengan teknik psikoanalisis Sigmund Freud (1856-1939) dan psikologi individu oleh Alfred Adler (1879-1937). Kesamaan yang dimiliki adalah pencariannya yakni motivasi dasar. Freud mengikatnya dengan prinsip kesenangan, Adler dengan pertahanan melawan perasaan rendah diri, sedangkan Frankl makna dan nilai (Kmieciak-Jusięga, 2022). Perasaan trauma yang dialami oleh penyandang disabilitas fisik diakibatkan oleh kecelakaan menjadikan mereka kurang percaya diri di antara masyarakat. Ketakutan akan stigma-stigma dari masyarakat yang dapat memicu perasaan diri tidak menarik, merendahkan diri sendiri, dan merasa tidak aman (Kirana, 2021). Hadirnya logoterapi bagi penyandang disabilitas fisik adalah suatu bentuk psikoterapi yang dapat membantu mereka mendapatkan makna hidup sehingga mampu memotivasi diri mereka.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Jefriadi, 2022) yang memaparkan konsep bimbingan untuk menemukan dan mengembangkan makna hidup menurut Hanna Djumhana Bastaman dengan pengembangan konsep dari logoterapi dan logoanalisis yang sangat relevan dengan kulutural Indonesia serta menggunakan pendekatan agama . Adapun pada penyandang disabilitas daksa, penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2018) yakni mendeskripsikan makna hidup dan gerakan untuk memperoleh makna hidup pada penyandang disabilitas daksa di Balai

Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharto di Surakarta. Dari kedua penelitian yang telah diuraikan, peneliti ingin menganalisa efektivitas bentuk-bentuk penerapan logoterapi dalam meningkatkan taraf kehidupan penyandang disabilitas fisik, sebab belum ada satu pun yang membahas lebih khusus tentang penerapan logoterapi pada penyandang disabilitas fisik. Membantu menemukan makna dan motivasi hidup bagi penyandang disabilitas begitu sangat penting agar keberfungsian sosialnya tetap terlaksana dan kualitas hidupnya meningkat.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni menganalisa objek dan mengemukakan fenomena secara kontekstual dari pengumpulan data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dengan pengamatan langsung pada objek penelitian, kemudian teknik wawancara dengan satu orang informan kunci dan 6 orang sebagai informan tambahan yang berlokasi di balai rehabilitasi sosial penyandang disabilitas fisik Wirajaya Makassar.

## HASIL

Peneliti melakukan wawancara di balai rehabilitasi sosial penyandang disabilitas fisik Wirajaya Makassar, sebanyak 7 orang yang menjadi informan yang terdiri atas satu diantaranya sebagai informan kunci dan selebihnya sebagai informan tambahan. Adapun data informan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Data Informan

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Informan</b>
N (Pembimbing Psikologi)	38 Tahun	Informan Kunci
RN (Pekerja Sosial)	22 Tahun	Informan Tambahan
NA (Penyandang Disabilitas Fisik)	20 Tahun	Informan Tambahan
SK(Kepala Rehabilitasi Sosial)	56 Tahun	Informan Tambahan
A (Pembina Mental Spiritual)	48 Tahun	Informan Tambahan
S(Instruktur Otomotif)	25 Tahun	Informan Tambahan
H (Penyandang Disabilitas Fisik)	36 Tahun	Informan Tambahan

*Sumber: Data Primer 2022*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya Makassar ditemukan beberapa bentuk implementasi Logoterapi terhadap psikologis penyandang disabilitas fisik, diantaranya; (1) Terapi psikologis, (2) Terapi mental spiritual (3) Terapi vokasional. Ketiga bentuk terapi tersebut selalu dilaksanakan untuk menanamkan motivasi akan kebermaknaan hidup bagi penyandang disabilitas fisik agar kualitas hidupnya dapat meningkat.

## PEMBAHASAN

Untuk lebih jelasnya penerapan bentuk-bentuk logoterapi akan dibahas sebagai berikut:

### 1. Terapi Psikologis

Terapi psikologis yang diberikan kepada penyandang disabilitas fisik yakni sebagai penerima manfaat dengan berbasis keluarga, komunitas ataupun residensial. Hal tersebut didasarkan pada kebutuhan penyandang disabilitas fisik. Adapun bentuk implementasinya ialah secara individu dan kelompok. Terapi psikologis ini dilaksanakan sekali dalam sepekan dengan memberikan materi, motivasi, pemetaan mimpi dan alasan kedatangan di balai.

N (38 Tahun) selaku pembimbing psikologi menyatakan bahwa penerapan terapi psikologi ini kepada penyandang disabilitas fisik diharapkan dapat menemukan motivasi dan arah hidup, memiliki mental yang sehat hingga mampu menghadapi tantangan hidup yang bisa mengusik psikis. RN (22 Tahun) sebagai pekerja sosial menambahkan jika terapi psikologis yang diberikan dalam bentuk psikososial tentu membantu penyandang disabilitas fisik dalam beradaptasi di lingkungan. Dari kedua pernyataan tersebut ada kesesuaian yang disampaikan oleh NA (20 Tahun) sebagai penyandang disabilitas fisik Wirajaya Makassar, bahwa penerapan terapi psikologi ini begitu membantu untuk menjaga motivasi dan semangat agar terus berpusat pada masa depan tanpa mengeluh akan keterbatasan fisik yang dimiliki. SK (56 Tahun) selaku Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial menyatakan bahwa terapi psikologi ini diperlukan bagi penyandang disabilitas untuk mengatasi trauma dan kurangnya rasa percaya diri yang disebabkan kondisi fisik mereka, apalagi penyandang disabilitas fisik disebabkan oleh faktor kecelakaan.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat tergambar bahwa dalam hal pemberian terapi psikologi yakni menggunakan salah satu teknik logoterapi yaitu *Modification of attitude* (perubahan sikap) dengan harapan munculnya ketegangan jiwa. Terapi psikologi ini megacu pada perubahan dalam bersikap sehingga membantu penyandang disabilitas fisik untuk menemukan kebermaknaan hidup dari sebuah penderitaan dengan sikap yang positif. Dengan hasil yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk menerima dengan perasaan tabah dan sabar terhadap keadaan yang tidak memungkinkan untuk dihindari lagi serta bertujuan agar penyandang disabilitas fisik memberikan respon serta sikap yang tepat.

## 2. Terapi Mental Spiritual

Terapi mental spiritual sebagai salah satu bentuk penerapan logoterapi kepada penyandang disabilitas fisik sebagai penerima manfaat, sama halnya dengan terapi sebelumnya. Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual penyandang disabilitas fisik yang begitu berpengaruh pada proses penerimaan diri dalam kondisi tubuh yang terbatas. Penerapan terapi ini dilaksanakan secara individu dan kelompok.

Untuk per individu dilaksanakan pada hari Senin-Kamis dengan bentuk konsultasi spiritual atas permasalahan yang dialami oleh penyandang disabilitas fisik dan pada hari Jumat terapi mental spiritual dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan pemberian motivasi spiritual berbentuk materi secara umum. A (48 Tahun) sebagai pembina mental spiritual mengemukakan bahwa terapi ini bertujuan untuk membuka kesadaran kepada penyandang disabilitas fisik jika Tuhan tidak pernah melihat kondisi fisik yang dimiliki makhluk-Nya.

Implementasi terapi ini menguraikan makna spiritual dengan peribadatan dan sebagai contoh perumpamaan agar tidak menyinggung perasaan penyandang disabilitas fisik agar menjadikan kekurangan tersebut sebagai suatu kelebihan. NA (20 Tahun) menyampaikan jika pembinaan mental spiritual ini senantiasa diinginkan sebab memberikan ketenangan hati, mengajarkan untuk lebih bersyukur, bisa menerima diri dan terus bertahan hidup dalam kondisi fisik yang tidak normal. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat keefektifan yang signifikan dari penerapan terapi mental spiritual terhadap keberlangsungan dan peningkatan kualitas hidup penyandang disabilitas fisik dengan memberikan nilai-nilai penghayatan untuk membantu menemukan makna hidup dan menjalani hidup yang lebih bermakna, serta menumbuhkan kesadaran dan mengembalikan semangat hidup penyandang disabilitas fisik. Adanya terapi mental spiritual ini sebagai bentuk penyelamatan jiwa dan memberikan keefektifan akan ketenangan jiwa dan kebermanfaatan menjalani dan menemukan makna hidup.

## 3. Terapi Vokasional Implementasi

Terapi vokasional diberikan dalam bentuk bimbingan keterampilan, dengan delapan bentuk terapi vokasional yang diantaranya; bimbingan keterampilan otomotif, bimbingan keterampilan elektronika, bimbingan keterampilan penjahitan, bimbingan keterampilan percetakan, bimbingan keterampilan fotografi, bimbingan keterampilan tata rias, bimbingan keterampilan meubel atau pertukangan kayu. Terapi ini

dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pada pukul 08:00- 15:00 WITA dalam bentuk pemberian materi dan dilanjutkan dengan praktik yang dipandu langsung oleh masing-masing pelatih tertentu.

Pemberian terapi ini bergantung pada minat dan kebutuhan penyandang disabilitas fisik. Adanya proses registrasi dan dilakukan proses asamen untuk mengetahui layanan kebutuhan penyandang disabilitas fisik yang berorientasi pada minat, bakat, kebutuhan, dan kondisi kekurangan yang dialami. S (25 tahun) selaku salah satu instruktur dari terapi vokasional ini menyebutkan bahwa pemberian terapi ini diberikan dengan klasifikasi 30% teori dan 40% praktik. H (36 tahun) mengatakan jika mengikuti bimbingan vokasional ini banyak pembelajaran dan pengalaman baru yang diperoleh, sehingga sedikit demi sedikit dapat menekuni program bimbingan yang diikuti dan terus menggali kreatifitas.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dipahami jika terapi vokasional ini mengarah pada nilai kreatifitas (*creative values*) dengan menghasilkan sebuah karya dan para penyandang disabilitas fisik berpeluang untuk terjun ke dunia kerja yang berlandaskan rasa tanggung jawab. Terapi ini menjadi sarana untuk memberikan kesempatan mengembangkan diri dan mencapai kebermaknaan hidup. Dengan demikian, adanya suatu kelebihan dan kemampuan diri yang dimiliki oleh penyandang disabilitas fisik maka akan memberikan rasa percaya diri serta kemandirian kepada mereka dalam menjalani peranannya di masyarakat.

Setiap hal yang dilakukan dalam konteks pemberdayaan tentunya memiliki faktor-faktor tertentu. Seperti halnya pada bentuk-bentuk implementasi logoterapi pada penyandang disabilitas fisik di balai rehabilitasi sosial Wirajaya Makassar. Pada penelitian ini penerapan logoterapi bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para penyandang disabilitas fisik. Logoterapi mengarah pada cara-cara untuk menemukan kebermaknaan hidup, maka dari itu perlunya memahami kondisi diri sendiri terlebih dahulu (Hidup et al., 2022). Walaupun Logoterapi sudah banyak diterapkan, namun untuk penerapannya kepada penyandang disabilitas fisik masih minim atau kurang. Penerapan logoterapi terhadap peningkatan kualitas hidup penyandang disabilitas fisik dapat dikategorikan cukup berhasil, sebab terus diimplementasikan dan mendapatkan respon yang positif dari penerima manfaat.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi logoterapi kepada penyandang disabilitas fisik di Balai Rehabilitasi Sosial penyandang disabilitas fisik Wirajaya Makassar. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat akan penerapan logoterapi pada penyandang disabilitas fisik di Balai

Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas fisik Wirajaya Makassar.

a) Faktor Pendukung

1. Pelayanan dan Pembinaan

Program pelayanan dan pembinaan yang tersedia mulai dari terapi secara psikologi, terapi mental spiritual dan terapi vokasional yang begitu beragam menjadi indikator atas filosofi dan asal kebermaknaan hidup dari logoterapi. Pemenuhan kebutuhan secara lengkap tentu membantu menemukan makna hidup sebab ada dukungan dari orang-orang sekitar, kemampuan dan keterampilan tertentu serta rasa percaya diri yang terbangun dari mental yang sehat.

2. Dukungan dari Pembina

Perilaku penyandang disabilitas fisik berpengaruh pada kondisi psikologis, sehingga terbangun kerjasama yang baik dalam memberikan pelayanan dan pembinaan terhadap penyandang disabilitas fisik terpenuhinya psikologis, spiritual, dan juga aspek sosial. Penerapan logoterapi ini dapat mengembangkan diri dan motivasi hidup yang tercermin dalam meraih dan menjalankan hidup yang lebih bermakna dengan karya dan kontribusi melalui salah satu bentuk logoterapi yakni terapi vokasional.

3. Sarana dan Prasarana

Adanya kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang utama dalam pelayanan serta pembinaan kepada penyandang disabilitas fisik. Terdapat tempat khusus dalam balai rehabilitasi sebagai pelaksanaan terapi psikologis dan terapi mental spiritual, adapula ruangan yang menjadi tempat terapi vokasional yang dilengkapi dengan alat dan bahan masing-masing keterampilan.

4. Motivasi dan Tujuan

Adanya motivasi dari penyandang disabilitas fisik tentu akan mempermudah pemahaman dalam implementasi logoterapi ini. Selain itu, tujuan kedatangan penyandang disabilitas fisik ke balai rehabilitasi dapat membantu para instruktur untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, penyandang disabilitas fisik mampu meningkatkan kepercayaan diri serta membangun kemandirian.

b) Faktor Penghambat

1. Penyebab Kecacatan

Adanya tingkatan trauma dan rendahnya rasa percaya diri yang dirasakan oleh penyandang disabilitas fisik, disebabkan oleh kecelakaan. Penerimaan diri terhadap keadaan fisik sulit untuk dilakukan sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi. Penilaian dari lingkungan sebelum masuk pada balai rehabilitasi sosial



memberikan tanggapan yang rendah kepada penyandang disabilitas fisik. Stigma yang tertanam dalam pikiran dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan logoterapi tersebut.

## 2. Perbedaan Asal Daerah dan Latar Belakang Pendidikan

Keadaan mental setiap individu tentunya berbeda-beda dan hal ini perlu dipahami lebih mendalam oleh setiap instruktur ataupun pembimbing lainnya. Selain itu, perbedaan bahasa tentunya memberikan pengaruh pada komunikasi antar sesama penghuni balai rehabilitasi sosial Wirajaya Makassar. Pendidikan para penyandang disabilitas fisik dapat mempengaruhi tingkat pemahaman yang telah diberikan.

## 3. Perbedaan Waktu Masuk

Dalam pemberian terapi vokasional penyandang disabilitas fisik tentu masuk di balai rehabilitasi sosial tidak secara bersamaan, sehingga instruktur akan kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap ketertinggalan materi bagi penyandang disabilitas fisik yang baru masuk di balai rehabilitasi sosial. Selain itu, tidak keseluruhan penyandang disabilitas fisik mengambil pelayanan residensial. Hal tersebut dapat berpengaruh pada Pembina dan instruktur dalam menyampaikan materi ataupun praktek.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa pelayanan dan pembinaan yang diimplementasikan oleh Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya Makassar begitu banyak melakukan upaya pemberdayaan untuk meningkatkan rasa percaya diri, membentuk kemandirian, dan menanamkan pemahaman akan kebermaknaan hidup penyandang disabilitas fisik. Usaha-usaha yang dilakukan ditinjau dari segi psikologis, spiritual dan sosial dengan harapan para penerima manfaat ini dapat bersikap adaptif di lingkungan dengan kemampuan yang telah diperoleh selama berada di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya Makassar.

Terapi logoterapi selalu menekankan bahwa setiap situasi terdapat makna yang tersembunyi dan hal ini dapat menjadi motivasi bagi seseorang. Hal ini mengajarkan bahwa dalam setiap ujian dan kesulitan, seantiasa ada kemudahan dan rencana Allah yang jauh lebih baik, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Insyirah/94):5.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*”

## KESIMPULAN

Secara garis besar pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa logoterapi memiliki efektivitas dalam peningkatan kualitas hidup penyandang disabilitas fisik secara signifikan. Namun, terdapat faktor-faktor yang berpengaruh akan implementasi logoterapi ini. Tujuan pada logoterapi membuat individu dapat menemukan kebermaknaan hidup agar lebih bisa menerima diri sendiri dan mampu terlepas dari rasa trauma. Hal ini diharapkan kepada para penyandang disabilitas fisik, namun melihat partisipasi dari mereka begitu antusias mengikuti terapi-terapi yang berlandaskan logoterapi ini.

## REFERENSI

- Andayani, R. H. R., Muraidandini, P. S., & Azman, A. (2019). Penerapan Terapi Perilaku Kognitif Terhadap Penarikan Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Di Desa Campaka, Kabupaten Andir, Bandung. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 1(2), 132. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v1i2.23244>
- Aprillia, A., Sugiarti, C., & Aryani, L. (2021). Implementasi Program Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial Melalui Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Fisik Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 202–212. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i2.1897>
- Hidup, K., Narapidana, P., & Ahmad, A. (2022). Efektivitas logoterapi dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pada narapidana 1\*. 19(1), 107–124. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2022.191-07>
- Jefriadi. (2022). Konsep Bimbingan untuk Menemukan Makna Hidup dan Mengembangkan Hidup Bermakna Menurut Hanna Djumhana Bastaman. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 1–11.
- Kirana, K. C. (2021). Logoterapi Pada Perempuan Lansia Warga Binaan Panti Wreda Yang Mengalami Kesepian. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 23(1), 46–64. <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1409>
- Kmiecik-Jusięga, K. W. (2022). Logoprevention: A New Concept of Prevention of Risky Behaviors in Children and Adolescents Based on the Assumptions of Victor E. Frankl's Logotherapy. *Studia Paedagogica Ignatiana*, 25(4), 19–32. <https://doi.org/10.12775/spi.2022.4.001>
- Kurniadi, Y U., et al. (2020). Penyandang Disabilitas di Indoneisa. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Lim, Y. (2022). International Journal of Advanced and Applied Sciences improvement program with the application of group art activities in late. 9(12), 89–97.
- Ners, P., Keperawatan, J., Kemenkes, P., Ners, P., Keperawatan, J., & Kemenkes, P. (2021). Pengaruh Intervensi Logoterapi Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pada Pasien Skizofrenia. 6(2), 159–165.
- Sari, I. R. A. (2018). Makna Hidup Pada Penyandang Disabilitas Daksa Di

Brsbd Prof. Dr. Soeharso Surakarta Disusun. 21, 1–9

Sharma, N., Pratap Yadav, V., & Sharma, A. (2021). Attitudes and empathy of youth towards physically disabled persons. *Heliyon*, 7(8), e07852. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07852>

Susanti, I. A., Prihartini, N. M. L., Agnesia, K. R., Dharmayanti, N. M. S., Hariani, N. W. D. D., Diastuti, N. N. P., & Utami, P. A. S. (2022). Penguatan Efikasi Diri Melalui Dolanan Drama Pada Anak Dengan Disabilitas Fisik. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(4), 318. <https://doi.org/10.24843/bum.2021.v20.i04.p08>